

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL *FALL IN LOVE WITH SENIOR* KARYA SONYA NADILA

Agustina Sauyai¹

¹Universitas Pendidikan Muhammadiyah Soroang

Email: [aguginasauyai04@gmail.com](mailto:agustinasauyai04@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesantunan berbahasa dalam novel Fall in Love with Senior karya Sonya Nadila dengan menggunakan teori prinsip kesantunan menurut Geoffrey Leech. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data penelitian berupa tuturan para tokoh yang terdapat dalam dialog-dialog novel. Analisis difokuskan pada enam maksim kesantunan Leech, yaitu masik kebijaksanaan (tact), kedermawanan (generosity), pujian (approbation), kerendahan hati (modesty), kesetujuan (agreement), dan simpati (sympathy). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel banyak menggunakan maksim kebijaksanaan dan simpati untuk menjaga hubungan baik, serta menciptakan suasana komunikasi yang harmonis. Selain itu, penggunaan maksim pujian dan kesetujuan juga cukup dominan dalam interaksi antar tokoh, terutama dalam konteks hubungan asmara dan pertemanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesantunan berbahasa dalam novel ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan etika komunikasi yang relevan dengan kehidupan remaja.

Kata kunci: Kesantunan Berbahasa, Prinsip Kesantunan Leech, Novel Remaja, Pragmatik, Sonya Nadila.

Abstract: This study aims to describe the forms of politeness found in the novel Fall in Love with Senior by Sonya Nadila based on the politeness principle theory proposed by Geoffrey Leech. This novel was chosen because it portrays various interactions among teenage characters that reflect politeness values in language use. The method used in this research is descriptive qualitative with a pragmatic approach. The data source in this study consists of dialogues between characters in the novel that contain polite utterances. Data collection techniques were carried out by reading, taking notes, and identifying utterances that reflect the six maxims of politeness according to Leech: tact, generosity, approbation, modesty, agreement, and sympathy. The results show that all maxims in Leech's politeness principle are found in the novel, with the maxims of tact and agreement appearing most dominantly. The characters' utterances reflect efforts to maintain harmonious social relationships and show that the teenage characters uphold norms and ethics in speaking. These findings indicate that politeness in language is not only important in real life but also strongly represented in literary works as a means of character education.

Keywords: Politeness In Language, Leech's Maxims, Pragmatic, Novel, Fall In Love With Senior

PENDAHULUAN

Bahasa bukan hanya alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, melainkan juga berfungsi sebagai sarana menjaga hubungan sosial dan memperkuat nilai-nilai budaya. Dalam masyarakat, penggunaan bahasa yang sopan sangat penting untuk menciptakan interaksi yang harmonis, sopan santun dalam berbahasa merupakan cerminan dari kesadaran sosial penutur terhadap lawan bicaranya. Oleh karena itu, aspek kesantunan berbahasa menjadi perhatian dalam kajian linguistik, khususnya dalam ranah pragmatik. Dalam kehidupan sehari-hari, keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga oleh cara pesan tersebut disampaikan. Di sinilah peran kesantunan berbahasa menjadi sangat penting. Kesantunan bahasa adalah strategi penggunaan bahasa yang memperhatikan norma sosial, budaya, dan etika, sehingga lawan tutur merasa dihargai, diakui, dan tidak tersinggung.

Bahasa juga digunakan oleh manusia dalam segala tindak kehidupan dan memegang peranan penting dalam hidup bermasyarakat. Bahasa dijadikan sebagai alat penghubung, sarana antar individu atau anggota bermasyarakat untuk berinteraksi. Bahasa mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi yang penting. Salah satu fungsinya dipergunakan sebagai sarana interaksi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat saat anggota masyarakat ingin menyampaikan pikiran, gagasan, keiginan, dan harapan. Seorang penutur memerlukan bahasa sebagai sarana agar mitra tutur mengerti dan memahami apa yang disampaikan untuk mencapai tujuan bersama dalam komunikasi. Bahasa juga adalah objek kajian linguistik atau ilmu bahasa. Cabang ilmu yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik.

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini, walaupun kira-kira dua dasar warna yang silam, ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut para ahli bahasa. Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya para linguistik, bahwa upaya menguak hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi.

Pragmatik, kesantunan berbahasa dipahami sebagai strategi komunikasi yang digunakan oleh penutur untuk menjaga perasaan lawan bicara dan menyesuaikan diri terhadap norma sosial yang berlaku. Salah satu tokoh penting dalam teori kesantunan berbahasa Geoffrey Leccch. (2016) mengemukakan prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri dari enam maksim,

yaitu: maksim kebijaksanaan (tacit), maksim kedermawaan(generosity), maksim puji (approbation), maksim kerendahan hati (modesty), maksim kesetujuan (agreement), dan maksim simpati (sympathy). Setiap maksim ini berfungsi untuk meminimalkan pertentangan dan memaksimalkan keselarasan sosial dan percakapan. Dalam pragmatik, kesantunan berbahasa dipandang sebagai strategi komunikasi yang digunakan untuk menjaga hubungan sosial, menghindari konflik, dan menciptakan suasana interaksi yang harmonis. kesantunan tidak hanya berkaitan dengan pilihan kata yang halus atau tata bahasa yang benar, tetapi juga dengan kemampuan penutur menyesuaikan bahasa sesuai dengan konteks situasi dan hubungan antarpenutur.

Kesantunan berbahasa adalah aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa disebut tatakrama. Pentingnya kesantunan dalam komunikasi juga berkaitan dengan nilai budaya yang dianut suatu masyarakat. Dalam budaya Indonesia, kesantunan menjadi salah satu pilar utama interaksi sosial. Sapaan hormat kepada orang yang lebih tua, penggunaan bahasa yang halus dalam situasi formal, serta ungkapan permintaan maaf atau terima kasih adalah contoh nyata penerapan kesantunan yang sudah mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Namun di era modern, perubahan gaya komunikasi akibat pengaruh media sosial, globalisasi, dan perkembangan teknologi sering kali nata-sbatas kesantunan, terutama di kalangan remaja. penggunaan bahasa yang singkat, langsung, bahkan cenderung kasar dalam percakapan daring dapat menurunkan kualitas interaksi dan mengikis nilai sopan santun. oleh karena itu, kesadaran untuk mempertahankan kesantunan berbahasa menjadi semakin penting agar hubungan sosial tetap harmonis.

Bahasa dan kesantunan adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam komunikasi. bahasa menjadi media penyampaian pesan, sementara kesantunan menjadi pengatur cara penyampaian pesan tersebut agar dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. keduanya berperan penting dalam membangun komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga penuh penghargaan, empati, dan rasa hormat.

Novel adalah salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa. Berbeda dengan puisi dan drama, prosa lebih menonjolkan isi narasinya. begitu juga dengan novel, ia tidak dapat dibaca hanya dengan “sekali duduk” sebab novel pendeskripsinya lebih detail dan lebih

panjang alurnya dibandingkan cerpennya. Salah satu ciri khas yang segera dapat kita saksikan dari karangan jenis ini ialah bentuknya yang bersifat pembeberan.

Teori Leech memberikan landasan sistematis dalam menganalisis bentuk-bentuk kesantunan dalam komunikasi, baik dalam konteks nyata maupun dalam wacana fiksi seperti novel. Melalui analisis pragmatik, kita dapat mengungkap bagaimana tokoh dalam novel menyusun strategi kebahasaan untuk menunjukkan rasa hormat, menjaga harmoni, dan menghindari konflik. Salah satu karya sastra yang relevan untuk dikaji dari aspek ini adalah novel *Fall in Love with Senior* karya Sonya Nadila.

Novel tersebut mengangkat kisah remaja yang dibumbui oleh dinamika sosial di lingkungan sekolah, termasuk relasi antara junior dan senior, persahabatan, dan hubungan percintaan. Dialog antar tokohnya mencerminkan berbagai bentuk komunikasi yang kaya akan nilai-nilai kesopanan. Oleh karena itu, novel ini merupakan objek yang tepat untuk diteliti menggunakan teori kesantunan Leech, terutama untuk mengungkapkan bentuk-bentuk tuturan sopan, strategi yang digunakan, serta konteks sosial yang memengaruhi pilihan bahasa tokoh-tokohnya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa yang menyajikan kisah kehidupan tokoh-tokohnya secara panjang dan mendalam. Sebagai karya fiksi, novel berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi sosial, budaya, dan psikologis dari kehidupan manusia. Novel menampilkan beragam unsur instrinsik seperti tokoh, alur, latar, tema, sudut pandang, dan gaya bahasa yang saling mendukung untuk menciptakan cerita yang utuh.

Leech (2026) mengemukakan bahwa kesantunan adalah salah satu prinsip pragmatik yang bertujuan untuk meminimalkan ungkapan yang tidak sopan dan memaksimalkan ungkapan yang sopan. Pendekatan pragmatik memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana tuturan yang santun debentuk dan dipahami berdasarkan konteksnya. Misalnya, dalam sebuah novel, pilihan kata tokoh kepada orang yang lebih tua akan berbeda dengan teman sebaya.

Hal ini mencerminkan kesadaran tokoh terhadap norma kesantunan dan relasi sosial yang ada. Konteks penelitian ini, novel diposisikan sebagai teks yang mengandung unsur tuturan, percakapan antar tokoh, serta berbagai strategi komunikasi. Oleh karena itu, novel dapat dianalisis secara linguistik, terutama melalui pendekatan pragmatik, untuk mengkaji aspek

kesantunan berbahasa dalam wacana fiksional.

Beberapa peneliti sebelumnya telah membahas kesantunan berbahasa dalam berbagai karya sastra, seperti novel *Laskar Pelangi dan Dilan 1990*, serta dalam *Film dan media sosial*, Namun, penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam novel *Fall in Love with Senior* karya Sonya Nadila belum banyak dilakukan, terutama berbahasa pendekatan teori maksim kesantunan Leech. Hal ini menunjukkan adanya celah untuk mengkaji bagaimana strategi kesantunan diterapkan oleh tokoh-tokoh remaja dalam novel tersebut.

Karya sastra, khususnya novel, tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter. Melalui alur cerita, penokohan, dan dialog antar tokoh, novel mampu merefleksikan realitas sosial, budaya, dan moral yang ada di masyarakat. Salah satu aspek yang dapat dikaji dari karya sastra adalah kesantunan berbahasa, karena bahasa merupakan unsur utama yang membentuk interaksi antar tokoh dalam cerita.

Namun, kesantunan juga diterapkan saat menulis karya sastra. Prinsip kesantunan dapat muncul dalam setiap percakapan antar penutur maupun dalam karya sastra. Salah satu karya yang menerapkan kesantunan dalam berbahasa adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa dan mengungkapkan realitas kehidupan sosial. Sebagai karya sastra, Novel lazimnya mencerminkan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan hasil keindahan citraan yang diwujudkan dalam bahasa. Novel sebagai karya nonfiksi yang menceritakan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang dibangun dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Zalmi & Mahyuddin, 2021). Novel dapat dikatakan sebagai karya sastra yang paling luas dibaca dibanding karya sastra lainnya. Novel mencerminkan keragaman tema dan kreativitas yang tidak lain dari sastrawan yang tidak lain adalah penulis novel (Rahmawati, 2020). Novel termasuk karya sastra yang tak luput untuk memberikan cerita-cerita penuh dramatis, romantis maupun tragis tergantung pada novel yang dihasilkannya. Novel layaknya seperti lukisan hidup tokoh yang menceritakan perjalanan hidup sang tokoh (Sugianto, 2020). Novel memiliki daya cipta berdasarkan pengalaman pengarang yang mampu menggambarkan kisah-kisah tokoh yang dihidupkannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kesantunan berbahasa dalam novel *Fall in Love with Senior* karya Sonya Nadila dengan menggunakan teori maksim kesantunan menurut Leech. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pragmatik, memberikan pemahaman mengenai bagaimana strategi

kesantunan berperan dalam membentuk karakter dan relasi sosial dalam cerita. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi pembaca, pendidik, dan mahasiswa dalam memahami pentingnya sopan santun dalam komunikasi remaja.

Novel sebagai sumber penelitiannya. Novel yang di analisis dalam penelitian ini adalah *Fall in Love with Senior* karya Sonya Nadila. Alasan peneliti memilih novel ini sebagai berikut. Pertama, bertema tentang kisah cinta dan persahabatan antara key, seorang siswi SMA, dan Darrel seorang senior yang tampan dan populer. Walapun demikian, pemuda tersebut tetap mampu tumbuh dengan baik dan memiliki sikap yang santun. Novel ini merupakan novel romantis dengan cetakan pertamanya pada tahun 2019. Novel ini menyandang predikat populer dan mengangkat permasalahan remaja umum pada masa tertentu. Cerita yang diangkat pada novel ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi remaja mencari jati diri (Bintang Media, 2019). Ketiga, novel ini belum pernah diteliti, khususnya dalam penelitian kesantunan berbahasa.

Cerita dalam novel ini disajikan dengan alur yang ringan, romantis, namun tetap sarat nilai moral dan sosial. konflik yang diangkat tidak hanya berkisar pada romansa remaja, tetapi juga pada persoalan pertemanan, hubungan antaranggota keluarga, kepercayaan diri, serta tekanan sosial di lingkungan sekolah. tokoh-tokoh dalam novel digambarkan memiliki karakter yang kuat dan realistik, sehingga pembaca dapat dengan mudah mangaitkan cerita dengan pengalaman nyata kehidupan remaja.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pragmatik, khususnya dalam kajian kesantunan berbahasa pada karya sastra. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan meberikan manfaat praktis dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia yang menekankan pentingnya sikap santun dalam berkomunikasi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk maksim kesantunan yang digunakan oleh toko-tokoh dalam novel *Fall in Love with Senior* karya Sonya Nadila?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis isi. Pendekatan pragmatik dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan

memahami fenomena kebahasaan yang bersifat alami, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa oleh tokoh-tokoh dalam novel Fall in Love with Senior karya Sonya Nadila.

Pendekatan pragmatik memungkinkan peneliti untuk menganalisis bentuk-bentuk tuturan secara mendalam berdasarkan konteks sosial budaya yang menyertainya. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada makna, fungsi, dan pemaknaan penggunaan bahasa yang sopan atau santun dalam karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesantunan berbahasa dalam novel Fall in Love with Senior mencerminkan nilai-nilai sosial yang tinggi. Tokoh-tokoh dalam novel menggunakan strategi kebahasaan yang mencerminkan keinginan untuk menjaga keharmonisan sosial, mempererat hubungan emosional, dan menunjukkan kepedulian.

Penggunaan maksim kebijaksanaan dan simpati muncul sebagai dominan karena dua maksim ini berkaitan langsung dengan konteks hubungan sosial yang akrab, seperti hubungan sahabat dan percintaan. Hal ini sangat relevan dengan latar remaja yang menjadi karakter utama dalam novel.

Selain itu, maksim puji dan kesetujuan juga sering muncul dalam interaksi sosial yang bersifat kolektif, seperti kerja kelompok atau diskusi sekolah. Sementara itu, maksim kerendahan hati dan kedermawanan tampak pada situasi yang lebih personal dan reflektif, menunjukkan kedalam karakter tokoh dalam menjaga etika berbahasa.

Penggunaan strategi kesantunan ini menunjukkan bahwa novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai sosial dan moral yang bisa dijadikan cerminan dalam kehidupan nyata remaja Indonesia. Pengguna maksim kesantunan dalam novel ini memperlihatkan bahwa penulis secara sadar menanamkan nilai-nilai kesopanan dan etika komunikasi dalam gaya bertutur tokoh-tokohnya. Kesantunan dalam novel bukan hanya menjadi unsur estetika, tetapi juga membentuk karakter tokoh, membangun suasana sosial dalam cerita, dan menyampaikan nilai-nilai moral kepada pembaca.

Pembahasan ini dimaksudkan untuk menguraikan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya. Jika pada bagian analisis peneliti lebih menekankan deskripsi bentuk-bentuk maksim kesantunan yang ditemukan dalam novel Fall in Love with Senior karya Sonya Nadila, maka pada bagian pembahasan ini peneliti mencoba menafsirkan, mengaitkan, dan

membandingkan hasil temuan tersebut dengan teori, peneletian terdahulu, serta konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memperlihatkan makna lebih dalam dari kesantunan berbahasa yang muncul dalam karya sastra, sekaligus menegaskan kontribusi penelitian ini terhadap kajian pragmatik dan pendidikan bahasa.

1. Kesantunan Berbahasa dalam Novel Remaja

Novel *Fall in Love with Senior* menggambarkan dinamika kehidupan remaja dengan latar utama sekolah. Tokoh-tokoh di dalamnya sering terlibat dalam percakapan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga sarat dengan nilai sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa keenam maksim kesantunan menurut Leech ditemukan dalam novel ini, yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), kedermawanan (*generosity maxim*), puji (*approbation maxim*), kerendahan hati (*modesty maxim*), kesetujuan (*agreement maxim*), dan simpati (*sympathy maxim*).

Temuan ini menunjukkan bahwa mendeskripsikan novel ini bergenre populer dengan bahasa yang ringan, pengarang tetap menghadirkan dialog yang mencerminkan norma kesopanan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2015) bahwa bahasa dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi estetik, tetapi juga sebagai cermin nilai-nilai sosial budaya masyarakat. dengan demikian, novel remaja seperti *Fall in Love with Senior* dapat dipandang sebagai medium penyampaian nilai kesantunan kepada pembaca muda.

2. Dominasi Maksim Kebijaksanaan dan Simpati

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa maksim kebijaksanaan dan maksim simpati paling dominan muncul dalam interaksi antar tokoh. Dominasi ini tidak terlepas dari konteks sosial yang digambarkan dalam novel, di mana tokoh-tokohnya berinteraksi dalam hubungan junior-senior, murid-guru, serta anak-orang tua.

Dalam situasi seperti itu, tokoh-tokoh cenderung menggunakan tuturan yang meminimalkan kerugian bagi orang lain (kebijaksanaan) serta menunjukkan kepedulian (simpati). misalnya, ketika tokoh Key berbicara kepada gurunya, ia lebih memilih bentuk tuturan yang halus dengan kata “bolehkah” atau “apakah bisa” dibandingkan bentuk perintah langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa tindak hanya bersifat normatif, tetapi juga strategis dalam menjaga keharmonisan interaksi sosial.

Dominasi maksim kebijaksanaan dan simpati ini sejalan dengan penelitian Amelia, Usman, & Yusmah (2020) pada novel Pulang Karya Tere Liye, yang juga menemukan kecenderungan serupa. Namun, berbeda dengan penelitian Fitriyani (2020) pada novel Dilan 1990 yang justru menemukan dominasi maksim pujian dan kesetujuan karena konteks novel lebih banyak menggambarkan hubungan romantis. Perbedaan dominasi maksim ini membuktikan bahwa konteks cerita dan relasi sosial tokoh sangat memengaruhi bentuk kesantunan yang digunakan.

3. Peran Kesantunan dalam Pembentukan Karakter Tokoh

Dialog dalam novel tidak hanya berfungsi menggerakkan alur, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter tokoh. Tokoh Key, misalnya, ditampilkan sebagai remaja perempuan yang santun, rendah hati, dan penuh empati. Hal ini tercermin dari banyaknya penggunaan maksim kerendahan hati dan simpati dalam tuturnya. Dengan demikian, pembaca menangkap Key sebagai sosok teladan yang berusaha menjaga sopan santun dalam setiap interaksi.

Sementara itu, tokoh Darrel yang digambarkan sebagai sosok dingin dan tegas, justru sering menunjukkan maksim kedermawanan dan simpati. Hal ini memberikan nuansa kompleks pada karakter Darrel meskipun tampak keras iia sebenarnya peduli kepada orang lain. Kesantunan berbahasa, dalam hal ini, tidak hanya menjadi perangkat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana penggambaran kepribadian tokoh.

4. Kesantunan sebagai Refleksi Budaya Indonesia

Kesantunaan berbahasa dalam novel ini merefleksikan nilai budaya indonesia yang mengungkap tinggi sikap hormat, rendah hati, dan solidaritas sosial. Tokoh-tokoh dalam novel, meskipun hidup di era modern dengan bahasa gaul remaja, tetap menunjukkan bentuk kesantunan ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua atau lebih tinggi kedudukannya.

Hal ini memperlihatkan adanya kesinambungan antara tradisi dan modernitas. Bahasa gaul tetap digunakan antar teman sebaya, tetapi nilai kesantunan tidak diabaikan. Fenomena ini sejalan dengan konsep unggah-ungguh dalam budaya Jawa atau nilai “hormat kepada yang lebih tua” dalam budaya Nusantara. Dengan kata lain, novel ini merepresentasikan bagaimana nilai tradisional kesantunan tetap hidup dan relevan dalam kehidupan remaja modern.

5. Relevansi dengan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian ini memiliki relevansi langsung dengan pendidikan karakter, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Dialog- dialog dalam novel *Fall in Love with Senior* dapat dijadikan bahan ajar untuk memperkenalkan prinsip kesantunan berbahasa kepada siswa.

Melalui kegiatan membaca, menganalisis dan mendiskusikan novel, siswa tidak hanya mengasah kemampuan literasi, tetapi juga belajar mengenai cara berkomunikasi yang sopan sesuai norma budaya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian penelitian ini mendukung intergrasi sastra populer dalam pembelajaran bahasa indonesia, karena selain menarik bagi siswa, juga sarat nilai pendidikan.

6. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaan: Sama-sama menemukan bahwa prinsip kesantunan Leech berlaku dalam karya sastra dan komunikasi sehari-sehari.

Perbedaan: Penelitian ini menggunakan novel *Fall in Love with Senior* yang belum banyak diteliti , sehingga memberikan kontribusi baru. Selain itu, penelitian ini menyoroti konteks komunikasi remaja modern yang khas dengan gaya bahasa gaul, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak monyoroti novel klasik atau komunikasi formal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa setiap karya sastra memiliki karakteristik tersendiri dalam menampilkan kesantunan berbahasa, tergantung pada tema, tokoh, dan konteks sosial yang diangkat.

7. Kesantunan sebagai Nilai Sosial

Kesantunan berbahasa dalam novel ini membuktikan bahwa kesantunan bukan hanya persoalan linguistik, tetapi juga nilai sosial yang berfungsi menjaga keharmonisan masyarakat. Dengan menggunakan bahasa yang santun, tokoh-tokoh dalam novel mampu menghindari konflik, mempererat persahabatan, serta membangun hubungan romantis yang sehat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2016) bahwa prinsip kesantunan tidak

hanya mengatur penggunaan bahasa, tetapi juga menjaga keseimbangan sosial antarindividu. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesantunan berbahasa merupakan fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin pula dalam karya sastra

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan dalam novel *Fall in Love with Senior* karya Sonya Nadila, dapat disimpulkan bahwa keenam maksim kesantunan menurut teori Geoffrey Leech ditemukan dalam interaksi antar tokoh. Maksim kebijaksanaan dan simpati merupakan bentuk kesantunan yang paling dominan digunakan oleh para tokoh dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial. Hal ini mencerminkan bahwa penulis menggambarkan karakter-karakter remaja dalam novel dengan menekankan nilai sopan santundan empati, baik dalam konteks keluarga, persahabatan, maupun asmara.

1. Bentuk kesantunan dalam novel ini tercermin melalui penerapan enam maksim Leech, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim puji, maksim kerendahan hati, Peneliti ini membuktikan bahwa novel sebagai karya sastra tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga menjadi media penyampai pesan moral, sosial, dan etika berkomunikasi, khususnya dalam kehidupan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqary, M. (2024). *Tafsir Semantik Romantik (Rekonstruksi Peran Bahasa Dan Sastra Dalam Penafsiran Al-Qur'an)* [Masters, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1653/>
- Andriyani, A. A. A. D., Djatmika, D., Sumarlam, S., & Rahayu, E. T. (2018). The phenomena of Brown and Levinson's politeness strategies implemented by the tourism actors in Kuta Beach Bali. *Fourth Prasasti International Seminar on Linguistics (Prasasti 2018)*, 372–375.
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori Dan Analisis (Buku Ajar)*. CV. Pilar Nusantara.
- Aziz, Z. M., M.Phil, D. M. A., M. Hum, & M.Pd, P. D. F. M. (2025). *Kesantunan Berbahasa dalam Pelayanan Publik*. Penerbit Lindan Bestari.
- Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi* (with Widayati, S.). (2020). <http://repository.umko.ac.id/>
- Chaer, A. (2010). Kesantunan Berbahasa. *Rineka Cipta*.

- Efendi, E., Akbar, R. A., Sahlaya, M. R., & Tadjuddin, A. (2024). Komunikasi Bahasa Indonesia sebagai Pemersatu Bangsa. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3232>
- Faizah, U., Setyorini, N., Lestari, W., & others. (2024). Novel (Karya sastra) sebagai bahan pembelajaran era 5.0. *Scientia*, 3(2).
- Farilla, Y. A. (2024). *Analisis Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 17 Pontianak* [Diploma, IKIP PGRI PONTIANAK]. <https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/2398/>
- Ikhsan, K. N. (2024). Etika, Moral Kesantunan Berbahasa. *Language : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 14–19. <https://doi.org/10.51878/language.v4i1.2811>.